

Menghormati Waktu Shalat di Tanah Suci

Tanah Suci Makkah dan Madinah bukan sekadar tempat beribadah, melainkan pusat spiritual umat Islam di seluruh dunia. Di sana, setiap detik dan langkah terasa sakral. Salah satu bentuk penghormatan terbesar terhadap kesucian dua kota ini adalah menjaga waktu shalat, terutama shalat berjamaah di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Banyak jamaah, terutama pemula, sering kali belum menyadari pentingnya memaksimalkan waktu shalat selama berada di Tanah Suci. Artikel ini akan membahas bagaimana adab dan kesungguhan menjaga waktu shalat menjadi cerminan keseriusan dalam beribadah di hadapan Allah.

Prioritas Shalat Berjamaah di Masjidil Haram

Shalat di Masjidil Haram memiliki pahala yang luar biasa — disebutkan dalam hadits bahwa satu rakaat shalat di Masjidil Haram setara dengan 100.000 rakaat di masjid lain. Dengan keutamaan ini, sangat disayangkan jika jamaah melewatkan kesempatan shalat berjamaah hanya karena kelelahan atau kesibukan lain.

Maka, menjadikan shalat berjamaah sebagai prioritas utama harus menjadi tekad sejak hari pertama tiba. Jadwal kegiatan pribadi atau kelompok sebaiknya disusun mengelilingi waktu shalat, bukan sebaliknya. Dengan begitu, keutamaan ibadah di tempat suci ini bisa diraih maksimal, dan hati pun semakin terikat dengan masjid.

Menghentikan Aktivitas Saat Adzan

Salah satu adab yang sering diabaikan adalah tetap melanjutkan aktivitas saat adzan berkumandang, seperti berbelanja, berbicara, atau bahkan berjalan santai. Padahal, adzan di Tanah Suci merupakan panggilan langsung yang sangat agung.

Menghentikan kegiatan dan menjawab adzan dengan hati yang khusyuk adalah bentuk penghormatan terhadap Allah dan tanda keimanan.

Bagi jamaah haji dan umrah, membiasakan berhenti sejenak saat adzan menjadi latihan ruhani untuk mendahulukan seruan Allah daripada urusan dunia. Jika saat adzan sedang berada di luar masjid, segeralah cari tempat untuk shalat berjamaah, dan hindari menunda-nunda waktu.

Adab Bersegera ke Shaf Awal

Rasulullah ﷺ sangat menganjurkan umatnya untuk meraih shaf pertama dalam shalat berjamaah. Di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, bersegera menuju masjid setidaknya 30–45 menit sebelum adzan menjadi bagian dari etika ibadah. Selain mendapat tempat di shaf depan, suasana sebelum adzan juga penuh dengan ketenangan dan semangat dzikir.

Datang lebih awal memberikan kesempatan untuk memperbanyak doa, membaca Al-Qur'an, atau melakukan shalat sunnah. Hal ini tentu jauh lebih baik daripada tergesa-gesa dan harus shalat di lorong atau halaman masjid. Membiasakan diri menuju shaf awal adalah bentuk penghormatan terhadap ibadah dan juga penghargaan atas waktu.

Menghindari Sibuk Foto atau Belanja Saat Waktu Shalat

Banyak jamaah terjebak dalam euforia berfoto atau belanja oleh-oleh, bahkan hingga melewatkan waktu shalat berjamaah. Ini adalah salah satu kekeliruan umum yang harus dihindari. Waktu di Tanah Suci sangat singkat, dan keutamaannya tidak bisa dibandingkan dengan kegiatan duniawi.

Adab yang benar adalah meninggalkan aktivitas non-ibadah ketika waktu shalat telah tiba, apalagi jika sudah terdengar suara adzan. Jadikan ibadah sebagai pusat kegiatan, bukan sampingan. Foto dan belanja bisa dilakukan setelah shalat, tetapi waktu shalat — apalagi di Masjidil Haram — tidak boleh disia-siakan.

Merasakan Kenikmatan Shalat di Tempat Mustajab

Shalat di tempat mustajab seperti dekat Multazam, Maqam Ibrahim, Raudhah, atau Hijir Ismail memberikan rasa yang berbeda. Kenikmatan sujud di tempat penuh rahmat ini sulit dijelaskan dengan kata-kata. Hati menjadi lebih lembut, doa terasa lebih mengalir, dan air mata pun jatuh tanpa diminta.

Ketika seseorang menghargai waktu dan tempat shalat, maka Allah akan memberikan rasa khushyuk yang dalam. Shalat di tempat istimewa ini harus dijaga dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Jangan terburu-buru selesai, manfaatkan momen ini untuk curhat spiritual kepada Sang Pencipta.

Menjadi Teladan Disiplin untuk Rombongan

Disiplin waktu shalat juga mencerminkan akhlak seorang Muslim dalam berjamaah. Jamaah yang terbiasa tepat waktu bisa menjadi contoh positif bagi rombongannya. Dalam kelompok, seringkali ada anggota yang menunda waktu shalat karena malas atau lalai. Dengan menjadi pribadi yang disiplin dalam shalat, kita memberi inspirasi tanpa perlu banyak kata.

Bimbing anggota keluarga atau rekan sekamar untuk segera bersiap sebelum adzan, ajak mereka bersama-sama menuju masjid lebih awal, dan ciptakan budaya ibadah yang tertib dan khushyuk. Dengan begitu, rombongan pun akan terasa seperti komunitas spiritual yang saling mendukung dalam taat kepada Allah.

Terima kasih telah membaca



YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu



Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!